

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka ialah kebijakan baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mengajarkannya kepada siswa-siswinya. Guru adalah seseorang yang membuat rencana, dan mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik dalam mewujudkan cita-cita dan memiliki akhlak mulia (Susanto, 2020:10). Keberhasilan capaian pembelajaran pun ada di tangan guru, karena guru yang mengatur, mengelola, dan menentukan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Nisa (2019:14) Guru merupakan sosok manusia yang memiliki kedudukan dan peran penting tersendiri dalam pendidikan. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar, hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar. Karakter ialah seperangkat nilai yang menjadi perilaku manusia, yang sudah menyatu dan menjadi ciri antara dirinya dengan orang lain (Nurhayati, 2023:4). Karakter sangat penting bagi suatu bangsa dan negara, karakter pada peserta didik tidak datang dengan sendirinya, karakter tersebut harus dibangun dan dibentuk pada peserta didik agar menjadi bangsa yang bernilai, untuk membentuk karakter pada peserta didik harus melalui beberapa tahapan,

salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan karakter yang kuat melalui pendidikan agar bangsa menjadi berkarakter kuat dan benilai (Khansa, 2020:160).

Pendidikan karakter sendiri ada bermacam-macam karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik diantaranya ialah relegius, jujur, toleransi, disiplin dan mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Fadlillah,2016:2) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari 18 macam diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Karakter tersebut harus ditanam dan dibentuk oleh guru agar tercipta peserta didik yang memiliki nilai-nilai berkarakter. Mahendra (2019:257) mengatakan pembentukan karakter ialah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat usaha atau tindakan mendidik siswa hal ini menentukan bagaimana peserta didik besikap kedepannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Pendidikan saja tidak cukup untuk menjadikan anak cerdas, melainkan harus mampu menciptakan nilai-nilai atau karakter bangsa. Oleh karena itu penanaman karakter harus dimulai sejak dini. Agar kelak menjadi anak yang membanggakan bangsa (Nantara, 2022: 2251). Dengan penanaman karakter terhadap peserta didik diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Salah satu pembentukan karakter siswa yang baik ialah kemandirian.

Sa'diyah (2017: 31) mengemukakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, tidak

bergantung secara emosional kepada orang lain dalam artian anak mandiri tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk mengurus dirinya sendiri secara fisik. Nasution (2018: 3) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan semua yang dimiliki seseorang, yaitu kemampuan untuk mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Putra (2022: 3851) kemandirian pada anak dapat diartikan bahwa mereka dapat mengambil lebih banyak tanggungjawab dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri di kehidupan sehari-hari.

Kemandirian pada anak dibentuk mulai sejak dini, agar peserta didik dapat mengendalikan diri, mempunyai rasa tanggung jawab serta rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. peserta tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau lebih sering disebut profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter yang diterapkan pada kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya pembentukan karakter siswa tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah.

Untuk membentuk karakter pada peserta didik tersebut guru perlu untuk melakukan cara agar peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh para pendidik. Dalam menanamkan karakter pada peserta didik, tentu tidak lepas dari peran seorang guru dan selaknya guru perlu memiliki strategi dalam mewujudkannya. Strategi dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai figur bagi anak didiknya, seorang guru harus memberikan teladan dengan berperilaku yang baik dan mempunyai kompetensi dalam manajemen segala hal yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Hal

tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memperbaiki karakter peserta didik dan menunjukkan pentingnya penanaman karakter kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan guru untuk menanamkan karakter kemandirian siswa, sebagaimana yang terkandung dalam strategi karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, di era kurikulum merdeka siswa lebih kritis dan kreatif dalam menerima pembelajaran, dan peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IV SDN Sokaramme Paseser II di Era Kuikulum Merdeka”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam peneliti ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Sokaramme Paseser II di era kurikulum merdeka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Sokaramme Paseser II di era kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Sokaramme Paseser II di era kurikulum merdeka
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Sokaramme Paseser II di era kurikulum merdeka?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang terkait dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah wawasan maupun pengetahuan bagi pembaca sehubungan dengan strategi guru kelas serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, selain itu dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan serta menjadi referensi bagi guru mengenai analisis strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, dan juga dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional kelak.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai rencana mengenai suatu kegiatan dalam mencapai sasaran tertentu. Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Jadi, strategi guru merupakan rencana yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam memberikan pendidikan maupun mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa mampu terhadap perkembangan sesuai potensinya masing-masing, dan kemampuan yang dimiliki karena dengan adanya kurikulum merdeka belajar siswa mendapatkan pembelajaran yang kritis, dan berkualitas.

3. Karakter Kemandirian

Penanaman karakter kemandirian siswa, siswa harus dibentuk mulai sejak dini karena dalam membentuk sebuah karakter tidak bisa secara instan. Namun di dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Dengan adanya penanaman karakter mandiri peserta didik tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter yang baik.